



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal Homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA PADA NASKAH DRAMA “DR. ANDA” KARYA WISRAN HADI

Muhammad Firhan Ariz¹, Ninda Dawilatul Aliyah², Natasya Marthasifa³, Dimas Hermawan⁴,
Asma Izzati⁵, Dzikry Aqbil Rais⁶, Adita Widara Putra⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Siliwangi, Indonesia

Correspondence E-mail: dawilatulninda@gmail.com

ABSTRACT

Drama is a literary work that expresses stories about the various portrait of human life through dialogues among it's characters and is performed as a staging on stage. However sometimes a drama script is not considered as one of the parts of the drama itself, even though if studied fundamentally a drama performance would never succeed without a drama script. In the field of literature, the study of literary becomes an important activity in an effort to uncover and understand the hidden meanings that the author wishes to convey in their literary work. At present, there are various approaches that can be used to study literary work, one of which is the literary anthropology approach. This study to examine in an effort to uncover cultural elements and understand the hidden meanings that Wisran Hadi wants to convey in his drama script titled “Dr. Anda”. This study uses a qualitative method with a hermeneutic approach. In the meantime, the data collection technique using documentation with data analysis techniques using deconstruction. Based on the results of the literary anthropology study, the drama script “Dr. Anda” by Wisran Hadi tells the story of an character named Dr. Anda who delivers a lecture on the culture of the Minangkabau society, particularly the traditional ceremony of the appointment of a penghulu. The author depicts elements of Minangkabau society's culture, which are rich in meaning and quite philosophical to the readers. Furthermore, this study hopes to provide additional references and relevance to the study of literature in Indonesia, particularly in the study of drama.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 5 May 2025

Reviewed: 15 July 2025

Published: 24 Dec 2025

Pages: 369-379

Keyword:

Drama Studies; Literary Anthropology; Literary Works

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah cabang seni berbasis bahasa yang berisi dunia rekaan fiksi hasil pemikiran dan pengalaman seseorang, kemudian diungkapkan dalam bentuk tulisan (Simaremare et al., 2023). Dalam perjalanan sejarahnya, sastra lahir dari latar belakang dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi diri serta menaruh perhatian besar terhadap dunia realita atas masalah manusia dan kemanusiaan yang telah berlangsung sepanjang zaman (Wicaksono et al., 2018). Oleh karena itu, karya sastra yang telah diciptakan oleh para pengarang memiliki tujuan yang penting untuk dapat memberikan kepuasan estetik dan intelektual bagi para pembaca.

Karya sastra adalah ungkapan jiwa seorang pengarang melalui media bahasa sebagai hasil refleksi dari pemikiran dan pengalaman hidup pengarang itu sendiri (Thavany et al., 2024). Lebih dari itu, karya sastra memiliki pengaruh yang penting dalam kehidupan masyarakat karena merupakan representasi sistem nilai kebudayaan yang sangat tinggi (Sulaiman, 2016). Seiring perkembangan zaman, karya sastra juga tentu mengalami perkembangan dalam eksistensinya. Hingga saat ini, karya sastra diklasifikasikan ke dalam tiga genre utama, yaitu puisi, prosa fiksi, dan drama (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017). Dengan demikian, setiap genre karya sastra tentu memiliki karakteristik masing-masing yang membedakannya satu sama lain.

Salah satu karya sastra yang sangat populer adalah drama. Menurut Rahmanto (dalam Nuryanto, 2017), drama adalah sebuah karya sastra yang mengungkapkan cerita mengenai sejumlah potret kehidupan manusia melalui dialog-dialog antar para tokohnya dan diperagakan sebagai sebuah pementasan di atas panggung. Pada hakikatnya drama memiliki dua dimensi, yaitu drama sebagai naskah atau repertoar dan drama sebagai pementasan atau teater (Supriatna, 2017). Namun terkadang sebuah naskah drama menurut Sumarli (2024) tidak dianggap keberadaannya sebagai salah satu bagian dari drama itu sendiri, padahal bila dikaji secara mendasar sebuah pementasan drama tidak akan pernah berhasil tanpa adanya naskah drama.

Dalam bidang kesusastraan, kajian sastra menjadi aktivitas yang penting dilakukan dalam upaya menggali dan memahami makna tersembunyi yang ingin diungkapkan oleh pengarang pada karya sastranya (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017). Pada saat ini, terdapat beragam pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji karya sastra, salah satu pendekatan yang masih cukup jarang digunakan dalam kajian sastra adalah pendekatan antropologi sastra. Menurut Salwa et al. (2025), pendekatan antropologi sastra melibatkan aktivitas untuk menggali unsur-unsur kebudayaan dan memahami makna tersembunyi pada sebuah karya sastra.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti kemudian akan melaksanakan penelitian dalam mengkaji sebuah naskah drama menggunakan pendekatan antropologi sastra, yaitu naskah drama berjudul "Dr. Anda" karya Wisran Hadi. Sebelumnya peneliti juga telah melakukan tinjauan terhadap penelitian serupa dan menemukan beberapa penelitian relevan yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan peneliti laksanakan. Adapun tinjauan penelitian relevan tersebut peneliti paparkan, sebagai berikut.

Tabel 1. Tinjauan Penelitian Relevan

No	Judul	Penulis	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Wujud Kebudayaan dalam Naskah Drama Mangkir Karya Pramoedya Ananta Toer	Wicaksono et al.	2022	- Pendekatan	- Drama - Pengarang
2	Wujud dan Unsur Kebudayaan Upacara Penurun Hujan dalam Naskah Drama Ujungan Karya Widiyono	Setiyani & Israhayu	2023	- Pendekatan	- Drama - Pengarang
	Sosiokultural Masyarakat Minang dalam Naskah Nilam Sari Karya Wisran Hadi	Prahmana & Astuti	2022	- Pengarang	- Pendekatan - Drama

Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada unsur kajian antropologi sastra yang berdasarkan teori kebudayaan Koentjaraningrat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dalam upaya menggali unsur-unsur kebudayaan dan memahami makna tersembunyi yang ingin diungkapkan oleh Wisran Hadi pada naskah dramanya yang berjudul “Dr. Anda”. Lebih lanjut, penelitian ini memiliki harapan untuk dapat memberikan referensi dan relevansi tambahan mengenai kajian sastra di Indonesia, khususnya pada kajian drama.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutika. Menurut Samsu, hermeneutika merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada pengkajian makna sebagai bentuk pengungkapan jiwa manusia yang berkaitan dengan kesadaran terhadap sistem nilai dalam realitas kehidupan (Syahrizal & Jailani, 2023). Pemilihan pendekatan ini dipandang tepat karena karya sastra merupakan ekspresi jiwa dan pemikiran manusia melalui bahasa yang lahir dari pengalaman serta refleksi terhadap kehidupan. Selain itu, pendekatan hermeneutika dianggap sesuai untuk menggali unsur-unsur kebudayaan dan memahami makna-makna tersembunyi yang ingin diungkapkan oleh Wisran Hadi dalam naskah drama berjudul “Dr. Anda.”

Dalam proses penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Creswell menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari berbagai jenis dokumen, seperti buku, catatan, surat, maupun laporan yang relevan dengan fokus penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas naskah drama “Dr. Anda” sebagai sumber data utama, serta buku dan artikel ilmiah yang membahas kajian drama sebagai sumber data pendukung. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan teknik dekonstruksi. Waruwu (2023) menyatakan bahwa dekonstruksi adalah teknik analisis yang dilakukan dengan menguraikan data ke dalam bagian-bagian tertentu untuk kemudian diklasifikasikan kembali berdasarkan kategori yang relevan. Dalam penerapannya, peneliti membaca dan mengapresiasi naskah drama “Dr. Anda” secara cermat dan berulang, mengidentifikasi unsur budaya berdasarkan pendekatan antropologi sastra, kemudian menyusun hasil analisis menjadi artikel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan antropologi sastra melibatkan aktivitas untuk menggali unsur-unsur kebudayaan dan memahami makna tersembunyi pada sebuah karya sastra (Salwa et al., 2025). Pendekatan tersebut berasal dari penggabungan antara disiplin ilmu antropologi dan disiplin ilmu sastra, sehingga menghasilkan interdisiplin ilmu sastra baru (Ratna, 2011). Menurut Koentjaraningrat (dalam Diandra, 2021), unsur-unsur kebudayaan terdiri atas tujuh unsur utama, yaitu bahasa, ilmu pengetahuan, organisasi kemasyarakatan, peralatan hidup, mata pencaharian, religi, dan kesenian. Adapun kajian antropologi sastra pada naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi, sebagai berikut.

a. Bahasa

Bahasa adalah sistem komunikasi berupa perlambangan-perlambangan yang memiliki makna, baik secara lisan ataupun tulisan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari (Koentjaraningrat dalam Diandra, 2021). Dalam kajian antropologi sastra, unsur bahasa dikaji dengan memperhatikan komunikasi yang mencerminkan cara berpikir, kebiasaan berbicara, atau pandangan hidup suatu kelompok masyarakat tertentu yang diceritakan melalui diksi, narasi, gaya bahasa, dan dialog para tokoh pada sebuah karya sastra. Adapun kajian unsur bahasa pada naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi, sebagai berikut.

1) Penggunaan Metafora dan Symbolisme

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi menunjukkan peran bahasa digunakan untuk merepresentasikan konsep-konsep budaya. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan penggalan berikut.

“Minangkabau. Minang Kabau. Nah, mana yang benar dari kedua tulisan ini?”

Dari kutipan penggalan di atas, pemisahan antara kata “Minang” dan “Kabau” menunjukkan bahasa dapat diinterpretasikan secara berbeda. Melalui penggunaan metafora dan simbolisme dalam pemisahan kata “Minangkabau”, pengarang melalui tokoh Dr. Anda tidak hanya mengajak pembaca untuk merefleksikan tentang bahasa sebagai sistem tanda, tetapi juga tentang fenomena identitas budaya.

2) Penggunaan Humor dan Ironi

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi menunjukkan peran bahasa digunakan untuk merepresentasikan konflik dan ketegangan sosial dalam budaya Minangkabau. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan penggalan berikut.

“Kau katakan aku kerbau? Uh! Kalau adiknya kerbau, kakaknya juga kerbau, tahu!”

Dari kutipan penggalan di atas, pengarang menunjukkan penggunaan humor untuk menggambarkan konflik antara tokoh Mas Gul dengan tokoh Elkam. Ini mencerminkan ketegangan dalam masyarakat yang berkaitan dengan tradisi dan kekuasaan.

3) Penggunaan Bahasa sebagai Alat Kekuasaan

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi menunjukkan peran bahasa digunakan untuk merepresentasikan kekuasaan dan kontrol sosial dalam budaya Minangkabau. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan penggalan berikut.

“Ini masalah bisnis! Bisnis!”

Dari kutipan penggalan di atas, pernyataan tokoh Mas Gul menunjukkan bahwa bahasa digunakan untuk menegaskan kekuasaan dan kepentingan pribadi dalam konteks sosial. Ini mencerminkan eksistensi individu ketika menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan mereka dalam masyarakat.

b. Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan adalah sistem intelektual berupa ide, gagasan, atau konsep dari hasil pemikiran dan pengalaman hidup hingga mampu menghasilkan karya ciptaan baru untuk memenuhi kebutuhan hidup (Koentjaraningrat dalam Diandra, 2021). Dalam kajian antropologi sastra, unsur ilmu pengetahuan dikaji dengan memperhatikan cara pengarang menggambarkan pengetahuan lokal suatu kelompok masyarakat tertentu dalam memahami fenomena di sekitar mereka melalui eksistensi para tokoh pada sebuah karya sastra. Adapun kajian unsur ilmu pengetahuan pada naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi, sebagai berikut.

1) Penggunaan Pseudosains dan Retorika Akademis

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi menggunakan gaya ceramah akademis untuk membuat pernyataan-pernyataan absurd yang terlihat seperti sebuah kebenaran ilmiah. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan penggalan berikut.

“Tidak satupun teori yang dapat membantah bahwa manusia itu mempunyai kepala, kaki, dan tangan.”

Dari kutipan penggalan di atas, pengarang menggunakan gaya ceramah akademis untuk menyampaikan teori yang sebenarnya absurd. Tokoh Dr. Anda hadir sebagai seorang figur akademisi yang memaparkan teori-teori tentang “kepala, tangan, dan kaki” secara ilmiah dengan *slide* dan transparansi.

2) Kritik terhadap Pendekatan Teoritis yang Berlebihan

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi menyindir dunia akademis yang terkadang terlalu teoritis sehingga kehilangan koneksi dengan realita. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan penggalan berikut.

“Bagaimana kuliawan? Saudara-saudara sekalian? Bingung? Memang, teori-teori semata memang selalu membingungkan kita.”

Dari kutipan penggalan di atas, pengarang mengkritik teori-teori yang disampaikan dengan bahasa rumit.

3) Satir terhadap Identitas dan Pembedaan “Kita” dan “Kami”

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi mengandung satir politik dan satir sosial terhadap identitas suatu kelompok tertentu. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan penggalan berikut.

“Kita yang berada dalam ruangan ini adalah orang-orang. Tapi kami bukan kita. Kami, terdiri dari saya, suami saya, dan anak saya. Ini kami.”

Dari kutipan penggalan di atas, pengarang menunjukkan pengaruh bahasa digunakan untuk menciptakan suatu pembedaan dalam masyarakat. Ini menunjukkan perbedaan status sosial secara tidak langsung dalam masyarakat.

c. Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan adalah sistem sosial kelompok masyarakat tertentu yang memiliki kesadaran bahwa manusia memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga timbul rasa untuk bersatu dalam mencapai tujuan hidup (Koentjaraningrat dalam Diandra, 2021). Dalam kajian antropologi sastra, unsur organisasi kemasyarakatan dikaji dengan memperhatikan eksistensi para tokoh berdasarkan status sosial, hubungannya dengan tokoh lain, serta aturan dan hukum yang mengikat selama jalan cerita pada sebuah karya sastra. Adapun kajian unsur organisasi kemasyarakatan pada naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi, sebagai berikut.

1) Merantau sebagai Fenomena Budaya

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi mencerminkan salah satu budaya yang paling menonjol, yaitu tradisi merantau. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan penggalan berikut.

“Maka ditanduk-tanduklah orang Minang. Mereka yang tidak tahan ditanduk kerbau setiap hari, terpaksa pergi ke negeri lain, merantau. Jadi salah satu sebab mengapa orang Minang pergi merantau karena tidak tahan ditanduk kerbau.”

Dari kutipan penggalan di atas, pengarang menggunakan metafora kerbau sebagai simbol tekanan sosial yang mendorong masyarakat Minangkabau untuk meninggalkan kampung halaman. Pengarang juga mencoba mengaitkan antara nama “Minangkabau” dengan kondisi sosiologis masyarakatnya.

2) Sikap Kritis Masyarakat Minangkabau

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi menunjukkan sikap kritis pada masyarakat Minangkabau, yaitu terhadap teori-teori sosial yang datang dari luar. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan penggalan berikut.

“Metode pendekatan melalui studi kasus-kasus yang terjadi dalam masyarakat Afrika Tengah dan masyarakat pedalaman Eskimo adalah metode pendekatan-pendekatan sedusae, mendekati sekadar dekatnya. Pendekatan ini dalam dunia politik disebut pendekatan melekat. Metode ini sangat praktis sekali, senantiasa suksesi dari teori-teori asing yang tidak sesuai dengan tujuan nasional, terutama dalam mencari terobosan teori yang benar-benar teori milik kita sendiri.”

Dari kutipan penggalan di atas, tokoh Dr. Anda menunjukkan sikap kritis masyarakat Minangkabau terhadap pengetahuan dan teori yang diadopsi dari luar. Terdapat penekanan pada pentingnya menciptakan teori yang sesuai dengan konteks lokal yang merupakan cerminan dari falsafah “*alam takambang jadi guru*”, yaitu alam berkembang menjadi guru dalam budaya Minangkabau.

3) Symbolisme Hewan dalam Budaya Minangkabau

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi terdapat simbolisme hewan dalam budaya Minangkabau, yaitu hewan kerbau. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan penggalan berikut.

“Menurut dongeng orang Minangkabau ini, binatang seperti kuda, kerbau, dan ayam adalah binatang yang ikut ambil bagian dalam menentukan sejarah dan soal masalah negerinya. Gumarang, Binuang, Kinantan, begitu nama-nama tokoh binatang ini dalam sejarah.”

Dari kutipan penggalan di atas, pengarang menggunakan hewan kerbau sebagai metafora untuk mengkritisi struktur sosial dan politik dalam masyarakat Minangkabau. Kerbau bukan sekadar hewan, tetapi memiliki makna simbolis yang mendalam dengan penjelasan mengenai peran hewan dalam menentukan sejarah dan masalah negeri.

d. Peralatan Hidup

Peralatan hidup adalah sistem teknologi yang diciptakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup (Koentjaraningrat dalam Diandra, 2021). Dalam kajian antropologi sastra, unsur peralatan hidup dikaji dengan memperhatikan alat-alat atau benda-benda yang digunakan oleh para tokoh dalam kehidupan sehari-harinya selama jalan cerita pada sebuah karya sastra. Adapun kajian unsur peralatan hidup pada naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi, sebagai berikut.

1) Rumah Adat Gadang

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi menyiratkan salah satu rumah adat masyarakat Minangkabau, yaitu rumah gadang. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan penggalan berikut.

“Nah, ternyata yang bertanduk itu di Minangkabau tidak hanya kerbau, tetapi juga perempuannya, rumah gadangnya.”

Dari kutipan penggalan di atas, pengarang menyiratkan salah satu rumah adat masyarakat Minangkabau, yaitu rumah gadang. Rumah gadang adalah salah satu rumah adat masyarakat Minangkabau yang terbuat dari bahan alami seperti kayu, bambu, dan injuk dengan ciri khas atapnya yang berbentuk gonjong. Rumah adat ini biasanya selain digunakan sebagai tempat tinggal juga digunakan dalam berbagai kegiatan adat, seperti rapat adat, upacara penyambutan tamu, upacara pernikahan, dan upacara pelantikan penghulu.

2) Pakaian Adat Tekuluk Tanduk

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi menyiratkan salah satu pakaian adat masyarakat Minangkabau, yaitu tekuluk tanduk. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan penggalan berikut.

“SLIDE XXX: (Foto: Wanita Minang berpakaian tekuluk tanduk)”

Dari kutipan penggalan di atas, pengarang menyiratkan salah satu pakaian adat masyarakat Minangkabau, yaitu tekuluk tanduk. Tekuluk tanduk adalah salah satu jenis penutup kepala wanita Minangkabau yang terbuat dari lilitan kain selendang panjang menyerupai tanduk di kedua sisi kepala. Pakaian adat ini biasanya digunakan oleh wanita Minangkabau dalam berbagai kegiatan adat, seperti upacara penyambutan tamu dan upacara pengiring pengantin.

3) Perkakas Tradisional Parang

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi menyiratkan salah satu perkakas tradisional masyarakat Minangkabau, yaitu parang. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan penggalan berikut.

“SLIDE XXXXVIII: (Foto: Mas Gul mengayun parang)”

Dari kutipan penggalan di atas, pengarang menyiratkan salah satu perkakas tradisional masyarakat Minangkabau, yaitu parang. Parang adalah salah satu perkakas tradisional berupa bilah tajam yang terbuat dari tempaan besi. Perkakas tradisional ini biasanya digunakan oleh masyarakat Minangkabau seperti untuk menyembelih hewan.

e. Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah sistem ekonomi berupa pekerjaan yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup (Koentjaraningrat dalam Diandra, 2021). Dalam kajian antropologi sastra, unsur mata pencaharian dikaji dengan memperhatikan cara para tokoh dalam cerita untuk mencari penghasilan dan bertahan hidup, jenis pekerjaan yang dilakukan, ataupun sistem ekonomi pada sebuah karya sastra. Adapun kajian unsur mata pencaharian pada naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi, sebagai berikut

1) Perantau

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi menggambarkan perantau sebagai salah satu pekerjaan umum bagi masyarakat Minangkabau. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan penggalan berikut.

“Mereka yang tidak tahan ditanduk kerbau setiap hari, terpaksa pergi ke negeri lain, merantau.”

Dari kutipan penggalan di atas, pengarang menjelaskan perantau sebagai salah satu pekerjaan umum bagi masyarakat Minangkabau. Pekerjaan ini dilakoni oleh banyak masyarakat Minangkabau yang tidak tahan lagi tinggal di kampung halaman sendiri, sehingga merantau ke negeri lain untuk mencari peruntungan.

2) Guru

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi menyiratkan guru sebagai salah satu pekerjaan yang sering dijumpai di masyarakat Minangkabau. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan penggalan berikut.

“Lihatlah. Seorang guru sekolah dan seorang Lurah berkaki ayam.”

Dari kutipan penggalan di atas, pengarang menyiratkan guru sebagai salah satu pekerjaan yang sering dijumpai di masyarakat Minangkabau. Namun pekerjaan guru ini tidak muncul sebagai peran seorang tokoh, tetapi hanya muncul dalam gambar pada *slide* materi ceramah tokoh Dr. Anda.

3) Lurah

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi menyiratkan lurah sebagai salah satu pekerjaan yang sering dijumpai di masyarakat Minangkabau. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan penggalan berikut.

“Lihatlah. Seorang guru sekolah dan seorang Lurah berkaki ayam.”

Dari kutipan penggalan di atas, pengarang menyiratkan lurah sebagai salah satu pekerjaan yang sering dijumpai di masyarakat Minangkabau. Namun pekerjaan lurah ini tidak muncul sebagai peran seorang tokoh, tetapi hanya muncul dalam gambar pada *slide* materi ceramah tokoh Dr. Anda.

f. Religi

Religi adalah sistem spritual berupa konsep keyakinan dan kepercayaan terhadap kekuatan gaib atau supranatural (Koentjaraningrat dalam Diandra, 2021). Dalam kajian antropologi sastra, unsur religi dikaji dengan memperhatikan eksistensi para tokoh dalam menjalani kehidupan spiritual beserta pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari pada sebuah karya sastra. Adapun kajian unsur religi pada naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi, sebagai berikut.

1) Pemotongan Kerbau dalam Upacara Adat

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi merepresentasikan upacara adat pemotongan kerbau yang menjadi simbol kekuasaan dan kehormatan dalam budaya Minangkabau. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan penggalan berikut.

“Salah satu keharusan dalam upacara itu adalah memotong seekor kerbau.”

Dari kutipan penggalan di atas, kerbau direpresentasikan sebagai simbol kekuasaan dan kehormatan dalam budaya Minangkabau. Upacara pemotongan kerbau dalam upacara adat menunjukkan pentingnya nilai-nilai religi yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Minangkabau sebagai bentuk pengabdian dan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas kehidupan yang telah diberikan.

2) Penolakan terhadap Rasionalitas Religius

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi menyiratkan sebuah seruan untuk mendamaikan nilai tradisional (adat/religius) dengan akal sehat dan kemanusiaan. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan penggalan berikut.

“Adat ya adat, Mas Gul. Tapi yang masuk akal!”

Dari kutipan penggalan di atas, pengarang melalui tokoh Elkam membawa suara kritis terhadap pelaksanaan adat yang tidak logis dan cenderung menindas.

3) Kritik terhadap Penyelewengan Nilai Agama dan Adat

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi menyindir mengenai nilai agama dan adat yang diselewengkan hanya demi kekuasaan atau status sosial, misalnya dalam upacara pengangkatan penghulu yang memaksakan pemotongan kerbau. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan penggalan berikut.

“Kalau tidak ada kerbau yang dapat dipotong, kau sendiri yang harus kusembelih!”

Dari kutipan penggalan di atas, pengarang menyiratkan kritik pada fanatisme simbolik yang bisa menyimpang dari nilai-nilai religi sejati. Ini tentu akan berimplikasi terhadap pengorbanan yang menjadi sekadar formalitas.

g. Kesenian

Kesenian adalah sistem rekreasi berupa aktivitas kreatif dari kelompok masyarakat tertentu kemudian menghasilkan karya seni yang mengandung nilai estetika sebagai ajang mencari hiburan (Koentjaraningrat dalam Diandra, 2021). Dalam kajian antropologi sastra, unsur kesenian dikaji dengan memperhatikan segala bentuk karya seni yang muncul dari eksistensi para tokoh dalam cerita sebagai bagian rekreasi dan simbolisasi nilai identitas budaya pada sebuah karya sastra. Adapun kajian unsur kesenian pada naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi, sebagai berikut.

1) Lukisan “Kepala” Karya Pelukis Salvador Dali

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi menampilkan salah satu karya seni rupa, yaitu lukisan “Kepala” karya pelukis Salvador Dali. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan penggalan berikut.

“SEBELUM CERAMAH DIMULAI, PADA LAYAR SEBELAH KANAN (UNTUK SLIDE PROJECTOR) TERPAMPANG LUKISAN ‘KEPALA’ KARYA PELUKIS SALVADOR DALI.”

Dari kutipan penggalan di atas, tokoh Dr. Anda menampilkan salah satu karya seni rupa, yaitu lukisan “Kepala” karya pelukis Salvador Dali. Lukisan tersebut menjadi *slide* pertama yang ditampilkan pada layar *slide projector* sebelum kegiatan ceramah.

2) Lagu Berbahasa Belanda

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi memutarakan salah satu karya seni suara, yaitu lagu berbahasa Belanda. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan penggalan berikut.

“KASET I: (Nyanyian berbahasa Belanda)”

Dari kutipan penggalan di atas, tokoh Dr. Anda memutarakan salah satu karya seni suara, yaitu lagu berbahasa Belanda. Lagu tersebut diputar ketika tokoh Dr. Anda menyampaikan teori tentang tubuh manusia saat kegiatan ceramah.

3) Lagu Tradisi Minangkabau

Naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi memutarakan salah satu karya seni suara, yaitu lagu tradisi Minangkabau. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan penggalan berikut.

“KASET V: (Lagu tradisi Minangkabau)”

Dari kutipan penggalan di atas, tokoh Dr. Anda memutarakan salah satu karya seni suara, yaitu lagu tradisi Minangkabau. Lagu tersebut diputar ketika tokoh Dr. Anda menyampaikan teori tentang pemotongan kerbau dalam upacara adat pengangkatan penghulu saat kegiatan ceramah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kajian antropologi sastra, bahwa naskah drama “Dr. Anda” karya Wisran Hadi menceritakan seorang tokoh bernama Dr. Anda yang menyampaikan ceramah mengenai kebudayaan masyarakat Minangkabau, khususnya upacara adat pengangkatan penghulu. Pengarang menggambarkan unsur-unsur kebudayaan masyarakat Minangkabau yang cukup kental dengan makna yang cukup filosofis kepada pembaca. Kebudayaan masyarakat Minangkabau tersebut tergambar pada setiap unsur-unsur kebudayaan, yaitu bahasa, ilmu pengetahuan, organisasi kemasyarakatan, peralatan hidup, mata pencaharian, religi, dan kesenian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma’ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. CV. Djiwa Amarta Press.
- Ardiansyah, A., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Diandra, D. (2021). *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mempelajari Manusia dan Kehidupannya*. DIVA Press.
- Nuryanto, T. (2017). *Apresiasi Drama*. Rajawali Pers.
- Prahmana, P. D., & Astuti, L. (2022). Sosiokultural Masyarakat Minang Dalam Naskah Nilam Sari Karya Wisran Hadi. *Jurnal Referen*, 1(1), 90–101.
- Ratna, I. N. K. (2011). Antropologi Sastra: Perkenalan Awal. *METASASTRA: Jurnal Penelitian Sastra*, 4(2), 150–159.
- Salwa, C., Maulana, L. S., Pratiwi, M., Bahtiarudin, M., & Julianto, I. R. (2025). Antropologi Sastra: Kebudayaan yang Terdokumentasikan Dalam Karya Sastra. *Jurnal Pesastra (Pendidikan Bahasa Dan Sastra)*, 2(1), 30–41.
- Setiyani, A. I., & Israhayu, E. S. (2023). Wujud dan Unsur Kebudayaan Upacara Penurun Hujan Dalam Naskah Drama Ujungan Karya Widiyono. *Suara Bahasa: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 25–36.
- Simaremare, J., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-Hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Urnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(3), 57–60.
- Sulaiman, Z. (2016). Hegemoni Sastra Dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat. *Jurnal Semantik*, 5(1), 27–33.
- Sumarli, S. B., Nurhayati, D. S. S., Sari, E. P., & Putra, A. W. (2024). Analisis Naskah Drama “Matahari di Sebuah Jalan Kecil” Karya Arifin C. Noor Menggunakan Pendekatan Struktural. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(2), 1–15.
- Supriatna, A. (2017). *Pembelajaran Apresiasi Drama Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. CV. Pustaka MediaGuru.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial, & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Thavany, S. P., Pamungkas, B. P., Nurlinda, H., & Putra, A. W. (2024). Kajian Naskah Drama Lumpur Kemiskinan Karya Marjan Fariq Menggunakan Pendekatan Pragmatik. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 371–380.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal*

Pendidikan Tambusai, 7(1), 2896–2910.

Wicaksono, A. J., Arifin, M. Z., Asyafi, F. I., & Rachmawati, N. N. (2022). Wujud Kebudayaan Dalam Naskah Drama Mangkir Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Digdaya*, 1(1), 23–28.

Wicaksono, A., Roza, A. S., Syaefudin, M., Yunita, W., Nurhasanah, N., Hartati, Y. S., Anggaira, A. S., Emawati, E., Rukiyah, S., Puspita, Y., Idawati, I., Wibowo, J., Adam, S., Qalbi, N., Aryanti, N., Izzah, I., Aisah, S., Biduri, F. N., Vedia, V., ... Ryeo, P. J. (2018). *Tentang Sastra (Orkestra Teori dan Pembelajarannya)*. Penerbit Garudhawaca.